

---

**Prakerin sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa  
dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan**  
*(Internship is a factor that influences student competence in managing and  
maintaining the filing system)*

Ferli Amelia<sup>1</sup>, Janah Sojanah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung 40132, Jawa Barat Indonesia  
Email: [janahsojanah@upi.edu](mailto:janahsojanah@upi.edu)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa kelas XII di SMK Bina Wisata Lembang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor yang terentang antara 1 sampai 5 model *skala likert*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu program praktek kerja industri (X) dan kompetensi siswa (Y). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian diperoleh bahwa program praktek kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa, secara parsial. Oleh karena itu, kompetensi siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan program praktek kerja industri.

**Kata Kunci:** program praktek kerja industri; kompetensi siswa

**ABSTRACT**

*This research was conducted at SMK Bina Wisata Lembang. This research aims to analyze the influence of industrial internship program towards students' competency of grade XII at SMK Bina Karya Lembang. The type of the research is survey research. The data were collected by using questionnaire with a score ranging from 1 to 5 Likert scale model. The respondents of this research were students grade XII of SMK Bina Wisata Lembang with the Expertise Program of Office Administration. This research consists of two variables namely industrial internship program (X) and students' competency (Y). Furthermore, this research employs descriptive and verified methods. The data were analyzed by using simple regression analysis. Based on the result of the study, it is obtained that*

**Received:** Agustus 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Januari 2019

*industrial internship program brings positive and significant impacts towards students' competency partially. Therefore, students' competency can be improved through the improvement of industrial internship program.*

**Keywords:** *industrial internship program; students' competency*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan di berbagai Negara. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (E.Mulyasa, 2005). Tujuan penyelenggaraan praktek kerja industri (Prakerin) ini adalah mempersiapkan kemampuan siswa agar pada saatnya dapat terjun ke dunia kerja dengan professional. Dalam artian mampu beradaptasi karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya dalam praktek kerja industri bagi siswa SMK, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, karena siswa secara langsung mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas melalui kerja sama yang saling menguntungkan antara Sekolah dengan industri.

Dalam pelaksanaan prakerin sekolah dan dunia industri memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu rangkaian utuh yang tidak dapat terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja. Praktek kerja industri adalah serangkaian kegiatan atau tindakan, baik mental maupun fisik, yang dilakukan oleh peserta belajar terhadap sesuatu yang dipelajari di lingkungan industri dalam memperoleh pengalaman belajar baik berupa informasi ataupun aspek perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan hasil kerja (Rusyana, 1984).

Fakta menunjukkan kompetensi siswa masih belum optimal. Ditemukan siswa yang kurang memperhatikan terhadap kompetensinya di mata pelajaran produktif sehingga kompetensi yang dicapai masih rendah atau belum memenuhi target. Hal ini terjadi karena siswa menganggap tidak ada hubungannya dengan kemampuan praktek pada saat praktek kerja industri.

Hasil studi awal menunjukkan bahwa hasil kompetensi siswa pada salah satu mata uji kompetensi masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji kompetensi siswa yang masih ada yang belum mencapai kriteria. Data menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2015-2016 jumlah rata-rata yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 65% dan di tahun ajaran 2016-2017 menjadi turun 97%.

Mengingat pentingnya praktek kerja industri dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan teori belajar Gagne banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Praktek kerja industri diduga memiliki pengaruh kuat terhadap kompetensi siswa, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah penelitian adalah “adakah pengaruh program praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Praktek Kerja Industri**

Praktek kerja industri merupakan suatu kewajiban bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Praktik kerja industri merupakan suatu langkah nyata hubungan kerjasama dengan dunia kerja untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu. Soewarni (1993) dan Sulaiman (1993) dalam Made Wena (1996, hlm.78) menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem ganda adalah: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. (2) Memperoleh *link and match* antara sekolah dan dunia kerja. (3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional. (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Prakerin telah didefinisikan oleh para ahli secara beragam. Menurut M. Nasir Usman, 2009 praktek kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja. Dengan demikian, melalui program praktek kerja industri siswa SMK akan memiliki tingkat profesionalitas yang berhubungan dengan dunia kerja yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut Rusyana (1984, hlm.323) Praktek kerja industri adalah serangkaian kegiatan atau tindakan, baik mental maupun fisik, yang dilakukan oleh peserta belajar terhadap sesuatu yang dipelajari di lingkungan industri dalam memperoleh pengalaman belajar baik berupa informasi ataupun aspek perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan hasil kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis kemukakan bahwa prakerin adalah suatu program pendidikan keahlian yang terdapat kesepakatan antara pihak sekolah menengah kejuruan dengan industri yang bertujuan untuk memadukan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung dilapangan dalam kegiatan prakerin. Jadi dalam prakerin ini siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya.

Indikator praktek kerja industri meliputi 1) pengetahuan 2) keterampilan 3) sikap 4) dan hasil kerja.

### **Kompetensi Siswa**

Kompetensi bisa diartikan dengan dua cara yang luas. Satu mengambil pandangan bahwa kompetensi adalah membangun pribadi, sedangkan alasan lain kompetensi dalam konteks suatu pekerjaan dan bahkan tempat kerja tertentu Hugh Guthrie (2009, hlm.3). Winterton, 2009 dalam jurnal Shaikhah Alainati (2009, hlm.3)

Kompetensi adalah karakteristik individu bahwa mereka harus memiliki untuk tampil baik di pekerjaan mereka. Selanjutnya Mc.Clelland (1973) dalam jurnal Shaikhah Alainati (2009, hlm.3) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik pribadi yang akan menyebabkan kinerja tinggi. Demikian pula, Thornston (1992) menggambarkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik kolektif perilaku yang berhubungan dengan prestasi kerja. Karakteristik ini dikategorikan sebagai bakat, kemampuan, dan pengetahuan, di mana semua dapat ditingkatkan atau ditingkatkan dengan pendidikan dan pengalaman.

Kompetensi menurut E. Mulyasa (2005, hlm.37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan (1981) yang dikutip E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi adalah... *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.* Menurut Ekasari (2005, hlm.16) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dikuasai siswa terdiri atas kompetensi dasar, kompetensi umum, kompetensi teknis atau operasional, dan kompetensi profesional.

Berdasarkan pengertian diatas, kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi merupakan kemampuan individual untuk mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang dilandasi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai untuk kerja yang dipersyaratkan. Tidak setiap hal yang dapat dilakukan seseorang merupakan kompetensi, sebab sesuatu yang bisa dikerjakan seseorang menjadi kompetensi apabila sesuai memenuhi standar-standar tertentu. Kompetensi harus menggambarkan performansi atau perbuatan seperti yang dituntut dan berlangsung dalam dunia kerja.

Kencana (2006, hlm.39-41) merinci kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar  
Kompetensi dasar merupakan kompetensi atau kecakapan awal yang perlu dikuasai untuk menguasai kompetensi lain yang lebih tinggi. Berbicara, membaca, dan berhitung termasuk ke dalam kompetensi ini.
2. Kompetensi Umum  
Kompetensi umum merupakan penguasaan kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, di sekolah, di masyarakat ataupun dilingkungan kerja.
3. Kompetensi Teknis atau Operasional dan pengetahuan dalam kenyataan, kehidupan, dan pekerjaan.
4. Kompetensi Profesional  
Kompetensi profesional sudah merupakan kompetensi tingkat tinggi yang mencakup kemampuan dalam proses analisis, sintesis, *evaluative*, pemecahan masalah serta kemampuan melakukan inovasi.

Kompetensi juga dapat diperoleh siswa melalui (1) Komunikasi aktif dan kerja sama yang baik; (2) Penggunaan teknik belajar yaitu mendengar, melihat dan melakukan; (3) Penggunaan metode kerja yang tepat, praktis, cepat dan aman; (4) Bekerja secara mandiri; (5) Bekerja dengan rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh; (6) Memegang teguh etos kerja; (7) Pengorganisasian dan implementasi yang baik dalam bekerja; (8) Melakukan pekerjaan berdasarkan kepercayaan yang di berikan oleh instruktur industri (pembimbing industri); (9) Melakukan pekerjaan yang

sebelumnya belum pernah dikerjakan (pengembangan diri); (10) Menerapkan kompetensi yang sudah didapat dari sekolah. Sri Handayani (2016, hlm.76).

Gordon dalam E.Mulyasa (2005) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. (2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif dan afektif yang dimiliki individu. (3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebankan kepadanya. (4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. (5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. (6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Indikator Kompetensi Siswa menurut E. Mulyasa (2005:37) adalah 1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap.

## **METODOLOGI**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang seharusnya digunakan, karena dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, penulis akan memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *explanatory survey*. Sanapiyah Faisal (2007, hlm.18) menjelaskan: Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antensenden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu. Telaah penelitian survei eksplanasi (*Survey Explanatory*) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel disebabkan ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm.206) bahwa penelitian deskriptif adalah, “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang praktek kerja industri dan kompetensi siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang. Lalu penelitian dekriptif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang.

Menurut Uep & Sambas (2011), penelitian verifikatif adalah “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”. Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pelaksanaan praktek kerja industri terhadap Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *skala likert* yang terentang antara 1 sampai 5 dengan responden penelitian yang berjumlah 72 orang di salah satu sekolah SMK swasta di Kabupaten Bandung Barat.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 3 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur program praktek kerja industri yang terdiri dari dalam 4 indikator yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hasil kerja. Bagian kedua adalah angket untuk mengukur kompetensi yang terdiri dari 3 indikator yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebelum melakukan penyebaran instrument kepada responden, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan formula Koefisien Alfa dari Cronbach, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data sehingga dapat memperoleh hasil penelitian.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal program praktek kerja industri dan kompetensi siswa diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian. Kemudian teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Program Praktek Kerja Industri

Deskripsi variabel program praktek kerja industri diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan presentase terhadap perolehan data variabel program praktek kerja industri. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Program Praktek Kerja Industri**

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Pengetahuan	3.33	Cukup Efektif
Sikap	2.88	Cukup Efektif
Keterampilan	3.13	Cukup Efektif
Hasil Kerja	3.55	Efektif
Rata-rata	<b>3.22</b>	<b>Cukup Efektif</b>

Jika dilihat dari Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel program praktek kerja industri sebesar 3.22. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, ini menunjukkan kategori program praktek kerja industri berada pada kategori **cukup efektif**. Skor tertinggi berada pada indikator hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan tugas-tugas dalam prakerin dan hasil yang kerja yang di dapat siswa dalam prakerin berada pada kategori **sangat tinggi**. Sedangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berada pada kategori cukup efektif dengan skor jawaban **terendah** yaitu pada indikator sikap.

### **Kompetensi Siswa**

Deskripsi variabel kompetensi siswa diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase terhadap perolehan data variabel kompetensi siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Kompetensi Siswa**

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Pengetahuan	2.88	Sedang
Keterampilan	3.08	Sedang
Sikap	3.42	Sedang
Rata-rata	3.13	<b>Sedang</b>

Jika dilihat dari Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel kompetensi siswa sebesar 3.13. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, maka kompetensi berada pada kategori sedang. Skor tertinggi diperoleh dari indikator sikap dengan ukuran mampu memberi pelayanan kepada pelanggan dalam memproses arsip, mampu melaporkan perhitungan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan kearsipan, mampu melakukan syarat-syarat sistem penyimpanan arsip dan mampu menata dokumen arsip dikategorikan sedang, sedangkan indikator terendah diperoleh dari indikator pengetahuan dengan ukuran mampu mengidentifikasi dokumen-dokumen arsip, mampu menguasai fungsi peralatan kearsipan, mampu memahami proses surat atau dokumen, mampu menerapkan tujuan penyelenggaraan kearsipan, mampu mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengolah dokumen-dokumen arsip, mampu memaksimalkan aplikasi perangkat lunak, mampu memerinci daftar kebutuhan peralatan dan perlengkapan arsip, dan mampu mengorelasikan jenis dokumen-dokumen arsip dengan kebutuhan kantor. Indikator terendah yang kedua adalah indikator aturan yang mengikat dengan ukuran mampu mengumpulkan data dan informasi, mampu mendistribusikan dokumen, mampu mengimplementasikan sistem kearsipan, mampu memproduksi dokumen, mampu mengoperasikan alat-alat kearsipan, dan mampu mengelola sistem kearsipan.

### **Pengaruh Program Praktek Kerja Industri terhadap Kompetensi Siswa**

Setelah dilakukan perhitungan hipotesis, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 72.672 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk \text{ reg } b/a = 1$  dan  $dk \text{ res } = n - 2 = 70$  sebesar 3.978, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $72.672 > 3.978$ . Hal ini menyatakan bahwa Variabel X mempunyai hubungan yang erat dengan Variabel Y. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Praktek Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa.

Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan pengaruh program pratek kerja industri terhadap kompetensi siswa adalah  $y = 7.2273 + 0,958(X)$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin tinggi kompetensi siswa, maka semakin tinggi pula program praktek kerja industri. Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,714.

Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Artinya hubungan antara variabel Program Praktek Kerja Industri (X) dengan Kompetensi Siswa (Y) berada pada kategori kuat. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh program praktek kerja industri terhadap kompetensi siswa adalah sebesar 51%.

## **KESIMPULAN**

Program praktek kerja industri yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hasil kerja berada pada kategori cukup efektif, terutama pada indikator hasil kerja yang memperoleh skor tertinggi. Adapun skor terendah yaitu indikator sikap. Kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap berada pada kategori sedang, terutama pada indikator sikap yang memperoleh skor tertinggi. Adapun skor terendah yaitu indikator pengetahuan.

Program praktek kerja industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi siswa. Dengan demikian peningkatan program praktek kerja industri yang semakin baik akan meningkatkan kompetensi siswa di sekolah. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa korelasi antara program praktek kerja industri dan kompetensi siswa berada pada kategori kuat.

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai program praktek kerja industri dan kompetensi siswa, diharapkan dapat melakukan sampel yang lebih luas. Selanjutnya, diharapkan ada kajian lebih mendalam terhadap kompetensi siswa dengan faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alainati, Shaikhah, dkk. 2009. *European and Mediterranean Conference on Information Systems: The Effect of Education and Training on Competency*. Abu Dhabi: UAE.
- AR, Murniati, dan Nassir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan SMK*. Penerbit Cita Pustaka Media Perintis.
- Ekasari. (2005). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan dan Pelatihan Produktif Bidang Keahlian Seni Tari SMK 10 Bandung*. Tesis. Magister pada PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Guthrie, Hugh. 2009. *Competence and Competency based Learning: What The Literature Says NCVER*. Handayani, Sri. 2016. *Kajian Perolehan Kompetensi Keahlian Busana Butik Siswa SMK: Studi Kasus Prakerin di Industri Pasangan*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 6.
- Kencana, Dian (2006). *Implementasi Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Vokasional Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Pada Jurusan Seni Rupa SMKN 14 Bandung)*. Tesis. Magister UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Mulyasa. E. 2005. *Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusyana. 1984. *Pendidikan Praktek Kerja Industri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang Sontani, Uep dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Desain Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Karya Andika Utama.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.